

AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E: 2654-4407 | ISSN-P: 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/index>

Vol. 10 No. 1 Januari-Juni 2022, hlm. 33-40

STRATEGI MILITER PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL DIBAWAH KEPEMIMPINAN MUHAMMAD AL -FATIH SEBAGAI *THE BEST LEADER*

¹Fachran Haikal, ²Riskon Ali Guru Harahap, ³Baharudin Pasaribu

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : riskonpaluta2019@gmail.com

ABSTRAK

Muhammad Al-Fatih merupakan seorang pemimpin islam yang memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat baik, strategi peperangan yang baik dan diakui oleh kebanyakan orang, beliau sukses memimpin umat islam menuju puncak kejayaan dan peradaban islam pada masanya. Muhammad Al-Fatih juga pemimpin Turki Utsmani yang membuktikan bisyaraha atau isyarat Rasulullah sebagai Penakluk Konstantinopel yang termaktub dalam Al Qur'an pada suroh Al Fath. Penelitian ini membahas: Biografi Sultan Muhammad Al-Fatih, Gambaran Umum Konstantinopel, Strategi Militer Sultan Muhammad Al-Fatih dalam upaya penaklukan Konstantinopel serta dampak penakluhkannya. Sultan Muhammad Al-Fatih merupakan sosok yang cerdas dan pemberani, hal itu dibuktikan dengan ide cemerlang yang tertuang dalam strategi perangnya. Kondisi umum Konstantinopel dalam bidang politik yakni terjadi permasalahan internal mempermudah upaya penaklukan namun kondisi pertahanan Konstantinopel dengan struktur dinding yang berlapis dan tentara ditempatkan disemua penjuru cukup mempersulit upaya penaklukan. Kebijakan militer Sultan Muhammad Al-Fatih antara lain dibidang sistem organisasi militer, kebijakan militer dalam persiapan penyerangan dan masa operasi militer.

Kata kunci : *Strategi, Pemimpin, Konstantinopel, Dakwah*

PENDAHULUAN

Sejarah adalah ilmu yang orisinal tentang hikmah dan layak untuk dihitung sebagai bagian dari ilmu-ilmu yang mengandung kebijaksanaan atau filsafat. Sejarah sejarah maka akan semakin menjadikan manusia memahami arti penting suatu peristiwa untuk dijadikan sebuah pelajaran berharga dalam kehidupan ini. Karena pada dasarnya manusia adalah pelaku utama dalam sebuah sejarah. Dalam perjalanan kehidupan umat manusia senantiasa akan selalu mengalami perubahan-perubahan baik perubahan yang mengarah kepada terbentuknya suatu peradaban manusia yang bisa dijadikan contoh yang baik ataupun sebuah peradaban yang justru sulit untuk dimengerti sehingga bagi manusia itu bukanlah sebuah peradaban yang layak untuk dijadikan contoh. Konstantinopel merupakan sebuah negeri indah, makmur yang menjadi salah satu simbol kedigdayaan berabad-abad lamanya. Negeri yang menjadi jalur pertemuan antara benua Asia dan benua Eropa. Kekaisaran Byzantium tegak kokoh menduduki singgasana kekuasaan yang menggoda semua penguasa kerajaan. Bahkan Napoleon Bonaparte, kaisar dan jenderal kebanggaan Perancis di abad 19 tidak sanggup menahan ungkapan hasratnya tentang negeri itu sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini :” Kalaulah dunia ini sebuah Negara, maka konstantinopel inilah yang paling layak menjadi ibu negaranya (Abu Fatah Grania : 325).

Konstantinopel dibangun oleh Konstantin I pada tahun 330 M, 200 tahun sebelum kelahiran Rasulullah saw. Negeri ini memecah kekuasaan Romawi menjadi Romawi Timur dan menjadi pusat penyebaran agama Kristen Yunani Ortodoks. Sementara Romawi Barat menjadi pusat Kristen Katolik. Romawi (Eropa) terbelah dua disebabkan perbedaan penganut Kristen saat itu. Ketika Heraklius menjadi kaisar pada abad ke-6, Rasulullah sempat menyuratnya untuk masuk ke dalam agama Islam, namun seruan dakwah Rasulullah belum bisa diikuti oleh kaisar Kristen tersebut. Ia lalu membalas ajakan baginda Rasulullah saw dengan penghormatan terhadap Beliau. Secara pribadi ia meyakini kebenaran Rasulullah namun ia belum siap menjadi muslim, sampai akhirnya Byzantium runtuh ketika Muhammad Al-Fatih menaklukkan kota dan kekaisaran ini. Upaya pembebasan Konstantinopel dilakukan sebanyak 8 kali oleh umat Islam. Upaya pembebasan yang dilakukan oleh umat Islam adalah sebagai upaya pembuktian dari pesan nabi melalui hadisnya yang mengisyaratkan bahwa Konstantinopel akan ditaklukkan oleh umat muslim. Nabi mengatakan

bahwa yang akan menaklukkan Konstantinopel adalah sebaik-baik pemimpin sedangkan pasukan yang ikut serta dalam pembebasan ini adalah sebaik-baik pasukan. Lima kali pada dinasti Umayyah, satu kali pada Dinasti.

Abbasiyah, dan dua kali pada masa Utsmaniyah. Sahabat Nabi, Abu Ayyub al-Anshari, ikut serta dalam upaya penaklukan yang pertama kali dalam menyerbu Konstantinopel pada tahun 44 H. Ia gugur dalam pertempuran ini pada usia 80 tahun. Abu Ayyub al-Anshari berwasiat agar jasadnya dikuburkan pada titik terjauh dekat dengan Konstantinopel yang dapat dicapai kaum muslimin. Upaya penaklukan Konstantinopel merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kaum muslimin bukan semata-mata karena nilai strategisnya tetapi juga dalam rangka mewujudkan hadis Nabi Muhammad yang mengatakan perihal kejatuhan kota ini ke tangan kaum muslimin. Berikut adalah hadis yang menyatakan bahwa Konstantinopel akan ditaklukkan oleh pemimpin dan pasukan terbaik yang telah diprediksikan oleh Nabi Muhammad SAW : “Sesungguhnya Konstantinopel itu pasti akan dibuka (ditaklukkan). Sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukannya.” (HR. Bukhari). (Abu Fatah Grania : 321)

Upaya penaklukan Konstantinopel ini memakan waktu yang sangat panjang. Kaum muslimin sangat percaya dan meyakini apa yang dikatakan Nabi pastiterjadi dengan izin Allah swt. Oleh karena itu setiap generasi selalu berusaha untuk menaklukkan Konstantinopel. Delapan abad berlalu setelah hadis ini tepatnya pada tahun 1453 M Konstantinopel berhasil ditaklukkan oleh kaum muslimin dibawah pimpinan Muhammad Al-Fatih. Maka dari itu terbukti apa yang pernah dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari. Ditaklukannya Konstantinopel menyebabkan orang-orang Eropa sulit untuk melakukan hubungan dengan benua Asia khususnya dalam dunia perdagangan. Oleh karena itu banyak bangsa Eropa yang melakukan pelayaran langsung mencari sumber-sumber kebutuhan yang biasanya bisa mereka dapatkan melalui Konstantinopel ke daerah penghasil utamanya yaitu wilayah bagian timur salah satunya Nusantara. Penjelajahan orang-orang Eropa ke wilayah timur membawa tiga misi penting yang dikenal dengan tri panji suci yaitu gold (kekayaan), glory (kekuasaan), dan gospel (agama).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui Metode Observasi dan wawancara dengan teknik rekam dan catat. Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah agar mendapatkan hasil yang akurat karena data langsung dari sumber yang mengikuti majelis taklim.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiyono menjelaskan bahwa metode Observasi merupakan suatu teknik pengamatan terhadap suatu kondisi, proses, benda, situasi, dan perilaku. Observasi dapat di artikan sebagai suatu aktivitas pengambilan data penelitian dengan cara pengamatan secara langsung objek penelitian di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara menurut (Yusuf, 2014) merupakan suatu proses interaksi secara tatap muka antara pewawancara dengan seseorang yang mempunyai informasi. Wawancara merupakan salah satu metode untuk memperoleh keretangan ataupun informasi dengan metode Tanya jawab antara kedua belah pihak. Dengan mengguakan metode Wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode akumulasi data dengan cara mencatat data yang ada. Metode akumulasi data atau dokumentasi ini di gunakan untuk menelusuri data historis. Misalnya berisi dokumen mengenai seseorang, ataupun sekelompok orang, bisa juga tentang peristiwa atau kejadian yang berguna dalam penelitian jenis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sultan Muhammad Al Fatih merupakan seorang panglima perang yang memiliki strategi perang yang sangat jitu dan hampir tidak pernah kalah dimedan perang, Dia digelar dengan nama Mahsyurnya adalah Muhammad Al-Fatih sedang nama aslinya adalah Muhammad II bin Murad bin Muhammad bin Bayazid. Beliau dikenal mahsyur dengan nama Muhammad Al-Fatih karena kehebatan kemampuannya Menakhlukan Kota Romawi Timur (Byzantium) itu yang terkenal dengan pertahanan yang sangat kuat.

Beliau lahir pada tanggal 30 Maret 1432 M/833H di kota Edirne (Adrianopol). Edirne merupakan kota yang terletak di sebelah barat Turki. Ditengah ummat islam beliau terkenal dengan Muhammad Al-Fatih yaitu sang penakhluk yang mampu menakhlukan kota yang menjadi pusat kekufuran dimasa itu. Dan di kalangan eropa beliau dikenal dengan Tuan yang agung. Dalam bukunya Al-Munyawī, menggambarkan secara fisik sultan Muhammad Al-Fatih beliau berkulit putih, berperawakan sedang, mempunyai otot yang kuat, sangat percaya diri, memiliki pandangan yang tajam dan kemampuan untuk memikul beban yang berat.

Muhammad Al-fatih selalu dimotivasi dengan kata-kata yang baik oleh sultan Murad. Motivasi yang baik dengan kata-kata yang baik membuat seorang anak mencapai kepercayaan diri dan keyakinan yang padat untuk mencapai visi dan misinya. Inilah yang selalu dilakukan Sultan Murod untuk anaknya bahkan Sultan Murad sering berkata kepada Muhammad II “Muhammad lihatlah! Di depan, jauh didepan sana, di sanalah Konstantinopol. Kota itu adalah salah satu pusat dari kekufuran. Ibu kota Romawi Timur yang sangat kuat. Kota itu akan jatuh ke dalam kekuasaan Islam dan engkau lah, Insya Allah yang akan menakhlukannya kelak” motivasi yang kuat dari ayahnya juga sebagai satu alasan kesuksesannya menakhlukan konstantinopol.

Sultan Murod sangat memperhatikan anak-anaknya selain memberikan didikan langsung olehnya. Dia juga mencarikan Al-Fatih, Guru-guru yang hebat untuk mendidiknya yaitu dari berbagai ulama-ulama yang hebat dan mahsyur tentunya. Pasca pembunuhan terhadap anak-anaknya, Sultan memberikan perhatian khusus berupa pendidikan kepada Muhammad Al-Fatih sebagai satu-satunya penerus kesultanan. Sultan Murod juga sering mengunjungi anaknya untuk mendidiknya secara langsung dan bertukar pikiran untuk membentuk pandangan hidup dan sekaligus menanamkan kepada anak-anaknya untuk selalu mengerahkan daya upaya dalam penaklukan konstantinopol.

Strategi Militer penaklukan Konstantinopol dibawah pimpinan sang Sultan

Penakhlukkan Konstantinopol bukanlah semudah membalikkan kedua tangan namun didalamnya penuh perjuangan, tenaga ,tetesan darah, bahkan nyawa sekalipun, butuh strategi yang matang dan persiapan yang

panjang untuk menembus tembok raksasa yang dibangun oleh kerajaan konstantinopel, dan pasukan tempur yang luar biasa. (Istambul)Konstantinopel tidak hanya sebagai ibu kota terakhir Romawi, tetapi juga ibukota Negara Kristen pertama. Kesan religius benar-benar terasa di kota Konstantinopel, agama mengakar kuat dalam masyarakat. Setiap monument religius dihiasi dengan emas dan batu permata, disini juga disimpan kepala Yohanes pembabtis yesus dan mahkota duri yang kabarnya dipakai yesus ketika disalib. Para rahib dan pastor adalah propesi yang sangat dihormati, perayaan Kristen dilaksanakan dengan megah dan setiap penduduk Konstantinopel sangat mempercayai bahwa kota mereka dilindungi oleh tuhan mereka, khususnya bunda maria yang menjadi penjaga suci kota. Kaisar Byzantium sendiri dianggap sebagai wakil yesus di dunia dan kotanya dibangun seolah menyerupai surga dengan katedral dan gereja yang jumlahnya “Lebih banyak dari pada hari dalam setahun” dan tentu saja yang paling penting mewah adalah HagiaShopia“ holywisdomchur”.

Adapun faktor internal kemajuan Sultan di lihat dari sisi kepribadian Sultan yang kompleks. Sejak kecil pula Syaikh Ahmad Al Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin selalu mendorong, dan memotivasi Sultan Muhammad Al Fatih untuk menjadi pemimpin Islam sejati yang berwawasan luas.⁵Selain itu sebagai seorang raja, ia menginginkan adanya kerajaan yang kuat yang bisa menandingi kerajaan Kristen di masa tersebut. Dari sisi sejarah Sultan Muhammad Al Fatih adalah penerus Dinasti Turki Utsmani yang mengemban tugas besar. Kakek buyutnya, Sultan Bayasid I, kakeknya Sultan Muhammad I dan ayahnya, Sultan Murad II memiliki visi yang sama untuk menaklukkan Konstantinopel. Bahkan sebenarnya penaklukkan Konstantinopel sudah dimulai sejak zaman Abu Bakar Ash Shiddiq. Secara tidak langsung Sultan Muhammad Al Fatih merasa mengemban cita-cita generasi sebelumnya. Faktor eksternal yang menjadi faktor yang pendorong kuatnya militer dimasa Sultan Muhammad AlFatih yakni pasukan dan persenjataan perang yang dibiayai dan diawasi langsung oleh Sultan Muhammad Al Fatih. Selain itu dimasa ini banyak muncul sekolah dan universitas yang melahirkan banyak sarjana yang berkompeten di bidangnya yang secara tidak langsung mendukung perkembangan kebijakan Sultan MuhammadAl Fatih.

Jatuhnya Konstantinopel menjadi pintu gerbang bagi kekalifahan Utsmani untuk melebarkan sayap kekuasaannya ke Mediterania Timur hingga ke semenanjung Balkan. Peristiwa ini kelak menjadi titik krusial bagi stabilitas politik Utsmani sebagai kekuatan adikuasa kala itu, jika bukan satu-satunya di dunia. Tanggal 29 Mei 1453 juga ditandai sebagai era berakhirnya Abad Pertengahan. Nama Konstantinopel kemudian diubah menjadi Istanbul yang berarti Kota Islam. Istanbul, kerap dilafalkan Istambul, kemudian sebagai ibu kota kekalifahan Utsmani hingga kejatuhannya pada 1923. Kota pelabuhan laut ini menjadi pusat perdagangan utama Turki modern saat ini. Secara geografis, wilayah Istanbul 'terbelah' dua dan masing-masing terletak di Asia dan Eropa. Berpenduduk hingga 16 juta jiwa, Istanbul adalah salah satu kota terpadat di Eropa. Beliau menanamkan kebijakan-kebijakan Islam dikota tersebut tanpa memaksa penduduk untuk berpindah keyakinan. Muhammad Al-Fatih wafat pada kamis 4 Rabiul awal 886 H (3 Mei 1481 M). Beliau meninggal saat berusia 52 tahun dan beliau berhasil menjalankan pemerintahan selama lebih dari tiga puluh tahun.

Kesimpulan

Penakhlukan Konstantinopel dibawah komandan Muhammad Al Fatih menjadi bukti kepada orang-orang yang mendustakan perkataan Rasulullah SAW andaikan mereka dulu yang mendustakan hal tersebut dan dapat melihat pembuktian yang dilakukan Muhammad Al Fatih tentunya mereka akan malu dan menyesal tidak begitu percaya kepada Nabi SAW. Perjalanan panjang yang dilalui sang sultan dalam penaklukan nya tentunya sudah Allah desain sedemikian rupa mulai dari sosok pemimpinnya yang luar biasa dan pasukan perangnya sebaik-baik pasukan dan menggunakan strategi perang yang jitu dan sebagai dasar lahirnya peperangan dengan menggunakan teknologi sapan dan Meriam yang besar dan kemudian ditiru oleh tentara di seluruh belahan dunia, Strategi yang profesional arif lagi bijaksana ada pada sang sulthan sehingga persiapan demi persiapan dilakukannya dengan kehati-hatian dan penuh perhitungan yang tentunya beliau belajar dari sang ayah dan gurunya ,oleh karena itu perencanaan yang baik dengan pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang kita rencanakan akan menghasilkan sebuah kemenangan karena keburukan yang terorganisir akan kalah dengan kebaikan yang tidak terorganisir dan sebaliknya pula maka segala sesuatu tentunya apa yang kita lakukan harus dengan persiapan yang matang dan penuh perhitungan tentunya inilah yang tertanam dalam diri sang sulthan

sikapnya yang begitu bijaksana lahir dari sosok Muhammad Al-Fatih sang penakhluk Konstantinopel dan seorang leader perang terbaik pada masanya. Kecerdasan seorang pemimpin ditunjukkan dalam penerapannya sesuai dengan visi dan misi yang dibentuk. Hal itu dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan karena pemimpin dapat memahami keinginan bawanya sehingga ketika dihadapkan dengan berbagai masalah, dia akan tau kemana persoalan ini harusnya diselesaikan. Dan apa saja tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama.

DAFTAR REFERENSI

Ramdani, Fatwa. (2019). *Metode Ilmiah Penelitian Teknologi Informasi*.

Malang: UB Press

Rahmani, Dede Aulia. (2021). *Dasar-Dasar Ekologi Kuantitatif*. Bogor: PT.

Penerbit IPB Press

Al-Munyawi, S.R. Muhammad Al-Fatih. (2012). *Penakluk Konstantinopel*.

Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Siauw, F. S. Muhammad Al-Fatih. (2012). Jakarta: Khilafah Press

Ash Shalabi, A. M. (2008). *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta:

Timur: Pustaka Al-Kautsar

Hasan, M. S. (2002). *Khotbah Jum'at Sepanjang Masa*. Surabaya: Karya

Agung

Amin, H. A. (1997). *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* (Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya,

M. Dien Madjied and Johan Wahyudhi. (2014). *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*.

Jakarta: Kencana

Waskito, AM. *The Power Of Optimism*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013),

Hal.,415

Alviandri, Zico. (2018). *Wahai Jiwaku Dengarkanlah*. Depok: Sinergi

Publishing